

PIDATO KETUA MWA
PADA
DIES EMAS
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

2 MARET 2009



**MEMANTAPKAN KAPASITAS PENGEMBANGAN INSTITUSI DAN
REFLEKSI DIRI ITB UNTUK PEMBANGUNAN BANGSA**

MAJELIS WALI AMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

Bismillah hirrohman nirrohim

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh

Yth. Wakil Presiden Republik Indonesia,

Yth. Para Anggota MWA dan Anggota Kehormatan MWA ITB,

Yth. Rektor Institut Teknologi Bandung,

Yth. Ketua Senat Akademik ITB,

Yth. Ketua Majelis Guru Besar ITB,

Yth. Para Guru Besar

Para Civitas Academica ITB

dan Undangan yang saya muliakan.

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT. yang telah memberikan kesehatan kepada kita semua untuk dapat hadir pada upacara Dies Natalis dari Institut Teknologi Bandung yang ke-50 atau yang kita kenal sebagai Dies Emas ITB di pagi hari yang berbahagia ini. Perjuangan penyempurnaan institut dan karya-karya institut untuk kepentingan bangsa dan negara telah banyak kita semua lakukan dan telah menjadikan Institut Teknologi Bandung BHMN sebagai salah satu perguruan tinggi terkemuka di Indonesia karena memiliki nama dalam karya-karyanya untuk pembangunan bangsa dan negara Indonesia tercinta. Semua ini berkat perjuangan seluruh civitas academica ITB baik yang saat ini masih aktif maupun mereka yang telah purnabakti ataupun mereka yang telah menghadap kepada khalikNya.

Marilah pada Dies Emas ini kita merenungkan dan merefleksikan diri apa yang telah kita buat dan sumbangkan pada bangsa ini dan menerawang ke depan, kontribusi apalagi yang bisa secara intensif kita perbuat bagi perguruan tinggi kita yang bertaraf kian global hingga dapat berkarya lebih besar untuk kemajuan negara dan bangsa kita, Indonesia yang kita cintai.

Sebulan lalu menjelang perayaan Dies Emas ITB kita telah kehilangan salah seorang mahasiswa angkatan tahun 2007, yaitu Sdr. Dwiyanto Wisnu Nugroho. Semoga Almarhum diterima Allah swt amal ibadahnya serta diampuni segala kesalahannya. Kepada orangtua almarhum, kami turut mengucapkan belasungkawa atas kepergian almarhum dan kami berdoa semoga Allah dapat memberi kelapangan dan ketabahan kepada Bapak Daryanto sekeluarga.

Peristiwa terkait hendaknya menjadi pelajaran yang pahit bagi kita semua dan hendaknya ke depan peristiwa yang ilegal tersebut tidak terjadi lagi di ITB.

Para hadirin yang saya muliakan,

Otonomi yang diberikan pemerintah pada tahun 2000 kepada ITB BHMN, kemudian diperkuat dengan keluarnya UU No 9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan merupakan kesempatan emas bagi ITB untuk memberdayakan dirinya. Selama waktu transformasi tersebut, telah banyak kemajuan yang diperoleh terutama dalam hal pengelolaan manajemen internal maupun berbagai urusan eksternal. Secara umum, *governance* baru ITB BHMN (Badan Hukum Milik Negara) telah mulai berfungsi dengan efektif. Namun dengan telah disahkannya UU BHP pada tahun 2009 ini, maka ITB BHMN harus **berubah menjadi** ITB BHPP (Badan Hukum Pendidikan Pemerintah). Saat ini Tim Penyusun Anggaran Dasar ITB BHPP serta tim Pendukungnya sedang bekerja keras untuk menyusun draft Perubahan PP 155 tahun 2000 menjadi suatu **rancangan** PP baru tentang ITB BHPP dan **juga rancangan AD ITB BHPP yang baru**. Semoga saja dalam waktu yang tidak terlalu lama lagi kita dapat mewujudkan **ITB BHPP yang baru dengan** pengelolaan yang transparan dan akuntabel untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam suasana akademik yang kondusif.

Majelis Wali Amanat selaku organ pemangku kepentingan ITB yang mewakili kepentingan semua *stakeholders* termasuk pemerintah telah melakukan upaya maksimal selama ini, untuk memberdayakan ITB dalam melaksanakan misi dan mewujudkan fungsinya. Dalam lima tahun pertama, MWA telah merumuskan dan menetapkan Kebijakan Umum Pengembangan ITB 2001-2006, baik dasar-dasar filosofi, akademik maupun manajemen ITB. Untuk berikutnya MWA dengan saran-saran dari tiga pilar ITB lainnya telah menggariskan Kebijakan Umum Pengembangan ITB 2007-2011 yang pada dasarnya berisi implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk menuju kepada ITB BHMN sebagai Perguruan Tinggi berbasis Riset dan bertaraf Internasional.

Obyektif umum pengembangan jangka panjang ITB adalah terwujudnya ITB kelas dunia yang bersama-sama kekuatan bangsa Indonesia yang lainnya memandu kemajuan bangsa Indonesia, sejajar dengan bangsa-bangsa maju lain di dunia dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang menjunjung sangat tinggi nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Keilmuan ITB tersebut dikembangkan untuk tujuan mengolah serta menciptakan kemanfaatan kekayaan alam dan budaya bangsa, menuju terwujudnya bangsa Indonesia yang mandiri dalam ekonomi yang kuat, terjamin dalam kesejahteraan

sosial, keadilan hukum, keluhuran budaya, dan kedaulatan bangsa, yang mampu ikut serta dalam mewujudkan perdamaian dan kesejahteraan umat manusia di muka bumi.

Pokok permasalahan pertama yang dihadapi ITB ke depan adalah menetapkan dan mengisi peran yang tepat bagi ITB yang sesuai dengan cita-cita pembangunan bangsa Indonesia. Untuk itu, dalam paradigma global dimana kebergantungan serta kebersamaan dengan berbagai pihak sangat menentukan keberhasilan suatu misi, ITB dihadapkan pada perjuangan berikutnya, yaitu membangun jaringan kerjasama, bukan saja di dalam komunitas, tetapi juga dengan berbagai kekuatan di luar ITB, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Akhirnya, ITB menghadapi prasyarat penting untuk terselenggaranya kedua hal tersebut, yaitu terwujudnya institusi ITB yang otonom dengan kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan seluruh potensi diri ITB yang menjamin keberhasilan dalam menghadapi kedua persoalan tersebut. Pembangunan institusi yang dimaksud menyangkut aspek yang sangat luas, mulai dari pengembangan sumberdaya yang bermutu, sarana pendukung, organisasai dan manajemen Institut, hingga menciptakan suasana akademik yang *lebih kondusif* serta harus ditumbuhkan di atas pondasi keunggulan kultur dan tradisi serta nilai-nilai ITB *World Class University*.

Atas dasar latar belakang tersebut, arah jangka panjang pengembangan ITB mempunyai perhatian untuk kokohnya tiga pilar utama pembangunan ITB, yaitu:

1. Peran institusi yang berhubungan dengan pembangunan berbagai peran ITB dalam berbagai bentuk *pusat unggulan* untuk *berkarya bagi bangsa guna* mewujudkan daya saing dan martabat bangsa,
2. Infrastruktur dalam berbagai bentuk jaringan, yang dalam hal ini merupakan bentuk kultur dan tradisi serta kekuatan ITB ke depan untuk menjalankan misi mewujudkan visinya, dan
3. Pengembangan institusi yang berhubungan dengan mewujudkan keunggulan ITB dalam organisasi, manajemen, dan pengembangan sumberdaya.

Sebagai kelanjutan dari pembangunan kultur dan tradisi ITB, pada akhir tahun 2015 akan diperoleh perwujudan ITB sebagai bagian sangat penting atau simpul penting, dari jaringan kerjasama baik nasional maupun internasional, sebagai kekuatan ITB dalam menjalankan misi mewujudkan visinya. Dengan keberadaan ITB dalam jaringan kerjasama yang lebih luas tersebut, maka ITB selalu berusaha untuk menyelesaikan semua permasalahan yang dihadapinya dengan melibatkan simpul-simpul penting lain di dalam jaringan yang merupakan kultur dan tradisi ITB yang semakin kuat. Dengan tradisi ini,

ITB selalu menganggap penting kehadiran setiap komponen jaringan di luar ITB, dan sebaliknya ITB akan selalu berusaha mengembangkan diri agar menjadi bagian sangat penting pula artinya bagi komponen lain di dalam jaringan.

Tanpa mengorbankan prinsip akademik, keadilan, dan pemihakan kepada yang lemah dalam 7 tahun terakhir ITB telah meningkatkan anggarannya dari \pm Rp. 250 M/tahun menjadi \pm Rp. 650 M/tahun, suatu peningkatan yang cukup signifikan untuk mulai mendorong proses transformasi organisasi. Tambahan dana tersebut, disertai dengan upaya efisiensi dan transparansi pengelolaan, telah memungkinkan ITB meningkatkan kesejahteraan dosen dan pegawai non akademik (PNA), dimana kami yakin peningkatan kesejahteraan tersebut masih belum memuaskan semua pihak. Dengan berbasiskan sistem merit, restrukturisasi sistem remunerasi untuk dosen dan pegawai non akademik mulai diberikan, motivasi dan disiplin kerja mulai meningkat, proses akademik mulai efektif dan pengelolaan institut semakin efisien. Momentum ini tumbuh dalam putaran yang secara berkelanjutan meningkatkan kreativitas dan inovasi kerja untuk mencapai cita-cita ITB menjadi institusi pendidikan terkemuka yang mampu memandu perubahan di masyarakat.

1. Dalam bidang manajemen, MWA bersama dengan Eksekutif telah merumuskan kebijakan untuk mewujudkan kondisi ITB yang sepenuhnya *auditable* dan kemudian akuntabel, suatu kondisi yang strategis mempengaruhi kepercayaan masyarakat kepada ITB. Dalam 7 tahun terakhir, kita bersama telah menjadikan institusi ini transparan, berusaha menemukan dirinya serta merumuskan peran dan cita-citanya sesuai dengan makna dan amanah keberadaannya sebagai institusi pendidikan tinggi bangsa yang terkemuka. Prinsip akuntabilitas adalah prinsip dimana setiap kegiatan yang dilaksanakan dan anggaran yang dibelanjakan oleh ITB harus dapat dipertanggungjawabkan dan diukur manfaatnya berdasarkan sistem dan prosedur yang ditetapkan serta disusun dengan mengacu pada "*best practice*" yang berlaku di pendidikan tinggi modern secara global. Pengembangan *governance*, sistem manajemen sumber daya, dan mekanisme insentif yang tepat secara bertahap telah meningkatkan disiplin kerja dan menumbuhkan suasana akademik yang kondusif. Secara umum dapat dikatakan ITB telah menjadi lebih sehat, 'budaya mutu' di kalangan komunitas akademik ITB mulai muncul dari dalam, kapasitas untuk memperbaiki diri mulai timbul, dan perbaikan-perbaikan mulai dilaksanakan secara mendasar dan berkelanjutan. Suatu hal yang membanggakan perlu kami kemukakan bahwa dari 18.000 mahasiswa yang belajar di ITB, maka \pm 6000 mahasiswa

mendapat beasiswa dari ITB. Hal ini menunjukkan bahwa ITB peduli terhadap mahasiswa yang kurang mampu. Bahkan subsidi untuk biaya hidup mahasiswa diberikan pula bagi 300 mahasiswa kurang mampu.

Yth. Bapak Wakil Presiden, Para Hadirin yang saya muliakan,

Hasil-hasil yang kita capai selama ini perlu kita lanjutkan dan intensifkan guna terus memaksimalkan kontribusi dari seluruh komunitas akademik dalam suasana terbuka dan semangat kebersamaan untuk membangun pengelolaan operasional ITB yang baik. Dalam hubungan itu, kita masih harus melengkapi banyak kebijakan dan peraturan pelaksanaan manajemen akademik dan sumber daya agar bermanfaat untuk meningkatkan kualitas interaksi dan koordinasi diantara unsur-unsur organisasi dan individu ITB. Kita perlu menyadari bahwa reformasi *governance*, manajemen, dan akademik yang sedang kita lakukan tidaklah sederhana, karena menghadapi banyak kendala. Terbatasnya sumber daya, kurangnya disiplin dan budaya kerja keras merupakan sebagian diantaranya, yang perlu kita atasi dengan menggalang persatuan dan meningkatkan kepercayaan di antara kita. Untuk dapat meningkatkan kontribusi ITB kepada masyarakat kita masih perlu mengembangkan kapasitas institusi, terutama manajemen internal, pengelolaan sumber daya (akademik, keuangan, sumber daya insani termasuk mahasiswa, aset dan fasilitas, informasi, jaringan kerjasama, dan lain sebagainya) dalam suatu sistem yang sepenuhnya terkendali, termasuk mengembangkan sistem penjaminan mutu akademik.

Dengan nilai-nilai moral dan intelektual yang dimiliki perguruan tinggi, status otonomi yang diberikan tidak memungkinkan kita berdiam diri, menunggu, atau menyalahkan pihak lain untuk menyelesaikan masalah yang kita atau bangsa ini hadapi. Berbagai upaya untuk meningkatkan pendanaan ITB yang telah dimulai, akan kita lanjutkan dan tingkatkan. Antara lain yang sedang diusahakan adalah optimasi pendanaan pendidikan oleh orang tua mampu tanpa mengabaikan prinsip-prinsip akademik, keadilan dan pemihakan kepada yang lemah, penggalangan dana lestari (*endowment fund*) dari masyarakat terutama alumni. Perlu dicatat bahwa hingga saat ini dana lestari yang telah terkumpul melebihi 100 milyar rupiah. Kerjasama dengan industri dan jasa profesi dengan jaringan eksternal (swasta dan pemerintah daerah) dan para alumni ITB yang telah mapan dalam bisnisnya serta kerjasama penelitian dengan lembaga-lembaga pendanaan internasional perlu terus ditingkatkan. Kerjasama tersebut bukan saja untuk mendapatkan dana guna meningkatkan mutu pendidikan dan penelitian kita, tetapi juga untuk melaksanakan peran dan amanah menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dan bangsa kita. Agar ITB dapat lebih berkembang lagi, maka telah dilakukan penataan badan-badan

usaha milik ITB ke dalam suatu Holding Company, yaitu PT Ganesha ITB, guna mampu untuk memberikan sumbangan pembiayaan kepada anggaran ITB, dimana harus kita sadari bahwa sumbangan pembiayaan tersebut tak dapat terlaksana dalam sekejap. Berbagai usaha telah dilakukan dan kita harus agak bersabar sampai usaha tersebut dapat menghasilkan sesuatu yang nyata guna keperluan kita semua. Bersama Rektor, MWA telah pula mengusahakan dari berbagai sumber dana guna meningkatkan sumber dana bagi ITB diantaranya dari BAPPENAS, yang insyaAllah akan memberi hasil. Pada kesempatan ini. MWA ingin mengemukakan bahwa setiap usaha tersebut bisa berhasil ataupun gagal dan hal ini perlu pengertian dari kita semua, tetapi yang penting adalah MWA tidak akan pernah putus asa untuk mengusahakan pencarian dana dari berbagai sumber tersebut di atas. Anggaran yang kita kelola pada tahun Anggaran 2009 ini adalah sebesar \pm Rp. 650 M/tahun adalah anggaran yang masih terbatas untuk dapat memfungsikan dengan baik potensi besar yang dipunyai ITB. Namun, selain kita harus berterima kasih pada pemerintah dengan naiknya anggaran pendidikan, kita perlu menyadari situasi nasional dan kemampuan pengelolaan keuangan negara saat ini belum memungkinkan pemerintah untuk meningkatkan kontribusinya kepada pendidikan tinggi secara penuh yang dibutuhkan. Perlu kita ketahui bersama, bahwa disamping anggaran yang Rp 650 Miliar tersebut, masih terdapat dana yang berputar di ITB sebesar \pm 200 Miliar yang berasal dari Yayasan LAPI ITB serta perusahaan-perusahaan Unit-unit Komersial yang berada di bawah pengelolaan Holding Company ITB dan sekitar 80-90% dari perputaran 200 Miliar tersebut masih kembali pada ITB, karena pada umumnya proyek-proyek tersebut menggunakan fasilitas dan sumber daya insani ITB. Kita semua mengharapkan agar pengelolaan sumber-sumber dana tersebut juga mengikuti akuntabilitas yang kita cita-citakan bersama.

Saya sangat bergembira bahwa Sdr. Rektor telah mempersiapkan program untuk mewujudkan ITB sepenuhnya *accountable* pada tahun 2008, suatu *milestone* yang menjamin akuntabilitas pemanfaatan aset serta dana pemerintah dan masyarakat yang dipercayakan kepada kita. Kondisi itu akan meningkatkan kepercayaan industri dan masyarakat untuk bekerjasama dan memberikan kontribusinya bagi pengembangan dan pelaksanaan misi ITB. Disamping hasil-hasil yang cukup menggembirakan di atas, ITB masih perlu melakukan penghematan dan peningkatan efisiensi pengelolaan anggaran. Kita semua harus bekerja keras dalam meningkatkan anggaran, oleh karena itu kurang pada tempatnya bila ada alokasi anggaran yang harus dihabiskan dengan kegiatan yang diadakan secara sporadis. Kita adalah suatu badan otonom yang dapat membuat perubahan anggaran yang lebih berguna bagi pengembangan ITB dan bukan untuk hanya bersenang-senang.

Para hadirin yang saya muliakan,

Dalam pencapaian tingkat kemampuan dan kualitas perguruan tinggi, untuk tahun 2008, dalam daftar 400 PT terbaik dunia versi *Times Higher Education Supplement, Top 400 Universities: World University Rankings 2007* (November 2007), hanya ada tiga Perguruan Tinggi Indonesia yang masuk ranking, yaitu UI (287), ITB (315), dan UGM (peringkat 316). Dalam 1.000 PT terbaik versi Cindoc atau lebih dikenal dengan *Webometrics Ranking of World Universities* (Januari, 2009), ternyata hanya ada tiga PT Indonesia yang masuk, masing-masing UGM (peringkat ke-623), ITB (676) dan UI (906). Kami mengucapkan selamat kepada Rektor ITB beserta jajarannya atas prestasi yang membanggakan ini, semoga untuk tahun-tahun mendatang kita dapat meningkatkan prestasi lebih baik lagi. Namun sebagai pejuang ITB tak boleh berhenti sampai di sana, kita harus mampu lebih dari apa yang telah kita capai saat ini. Kita tak boleh lalai sehingga berakibat tingkat pencapaian kita menurun.

TIMES HIGHER EDUCATION SUPPLEMENT	ITB	UGM	UI
2005	408	341	420
2006	258	270	250
2007	369	360	395
2008	315	316	287

WEBOMETRICS	ITB	UGM	UI
JANUARI 2006	707	1462	1895
JULI 2006	658	1240	-
JANUARI 2007	927	1076	-
JULI 2007	1046	939	1966
JANUARI 2008	844	734	1998
JULI 2008	825	818	1290
JANUARI 2009	676	623	906

Kita semua mengetahui, bahwa situasi bangsa kita saat ini sedang **menghadapi** berbagai **tantangan** yang tiada habis-habisnya. Sesuai dengan misi yang dicanangkan ITB yang harus dapat proaktif dalam ikut memecahkan persoalan bangsa kita, maka ITB harus ikut aktif dalam memecahkan persoalan-persoalan bangsa yang khususnya menyangkut bidang-bidang yang kita kuasai. Ilmu dan teknologi yang kita kuasai harus mampu untuk membantu pemerintah memecahkan persoalan yang mereka hadapi. Kita harus berani mawas diri, apakah yang ITB kerjakan untuk bangsa dan negara sudah cukup baik, marilah kita resapkan dalam diri kita masing-masing untuk kemudian kita berupaya dan bertindak membantu bangsa yang sedang **penuh dengan tantangan**. Marilah kita berbuat yang lebih dari apa yang sedang kita kerjakan saat ini, karena bangsa kita sangat membutuhkan kemampuan yang kita punyai. Semoga Allah SWT memberikan jalan agar kita dapat lebih aktif membantu menyelesaikan masalah-masalah bangsa kita, bangsa Indonesia.

Yth. Bapak Wakil Presiden, Sdr. Rektor, Ketua Senat Akademik, Ketua MGB, para anggota MWA dan para Civitas Academica,

Sekian sambutan yang dapat saya sampaikan dan marilah kita selalu memanjatkan puji dan syukur serta memohon kepada Allah SWT agar kita semua mendapatkan petunjukNya untuk dapat mengelola ITB BHMN menjadi yang terkemuka di Indonesia dan terpandang di ASEAN serta tingkat dunia dan bermanfaat bagi pembangunan Bangsa Indonesia. Terima kasih atas perhatian hadirin yang saya muliakan.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh.

Haryanto Dhanutirto

Ketua Majelis Wali Amanat